

RINGKASAN

PT Mahameru Centratama Spinning Mills merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang tekstil. Perusahaan ini di dirikan pada tanggal 2 November 1988, yang berlokasi di Jalan Cisirung Km. 2 Mohammad Toha, Desa Cangkuang Wetan, Kecamatan Dayeuh Kolot, Kabupaten Bandung. Area tanah yang dimiliki perusahaan ini seluas 151.746,975 m² dan bangunan seluas 95.994,5 m². Struktur organisasi yang dimiliki PT Mahameru Centratama Spinning Mills berbentuk garis dan staf dimana kekuasaan tertinggi dipegang oleh Rapat Umum Pemegang Saham, dibantu oleh Presiden Direktur untuk menjalankan perusahaan serta oleh beberapa Direktur Produksi. Sistem pemodalannya perusahaan ini berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Jumlah karyawan yang bekerja pada perusahaan berdasarkan data terakhir sampai tanggal 22 April 2016, sebanyak 1.257 orang, dengan komposisi berdasarkan tingkat usia <40 tahun 63,8%, 40-45 tahun 20,3% dan >45 tahun 15,9%.

Kegiatan produksi yang dilakukan PT Mahameru Centratama Spinning Mills khusus untuk Departemen *Dyeing-Finishing* memproses kain *grey* rayon, poliester, campuran poliester-rayon (51%-49%) serta kain rajut poliester. Beberapa proses yang dilaluinya adalah persiapan, pencelupan dan penyempurnaan, dengan menggunakan mesin-mesin produksi seperti mesin untuk bakar bulu dan penghilangan kanji, relaksasi, pengurangan berat, *stenter*, *jet dyeing*, *scutcher*, *comfit*, kalender, *sleting*, *centrifugal*, *knit boil off* dan *water setting*. Jumlah produksi kain tenun yang dihasilkan berdasarkan data terakhir pada bulan Februari 2016 adalah 526.800 meter dan kain rajut adalah 174.300 kg, yang dipasarkan ke beberapa wilayah di Indonesia. Sarana penunjang produksi terdiri dari laboratorium, gudang *grey*, gudang obat, gudang kain jadi, gudang spare part, energi listrik dari PLN melalui 3 buah transformator dan instalasi pengolahan air proses serta pengolahan air limbah industri yang dilakukan dengan metoda fisika-biologi-kimia, data hasil pengujian limbah cair tidak di iijikan untuk dipublikasikan.

Pada tinjauan khusus dibahas mengenai keterlambatan pengiriman kain. Keterlambatan tersebut terjadi pada kain yang akan diproses maupun yang telah diproses. Jumlah keterlambatan pengiriman kain selama bulan Februari 2016 sebarang kain tenun 55,13% dari jumlah produksi 526.800 meter serta kain rajut 58,5% dari jumlah produksi 174.300 kg. Keterlambatan pengiriman kain disebabkan oleh persiapan proses/perencanaan proses, kegagalan proses dan manusia